

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Rangdu dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Rangdu yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahannya ditemukan sebagai berikut: (1) kesalahan penghilangan, (2) kesalahan penambahan, (3) kesalahan salah pilih, dan (4) kesalahan salah susun. Berdasarkan hasil rekapitulasi jumlah kesalahan ejaan menurut jenis kesalahannya, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan salah pilih yang diantaranya meliputi kesalahan dalam memilih huruf, kesalahan dalam memilih tanda baca, serta kesalahan dalam memilih kata.
2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Rangdu disebabkan oleh dua faktor utama. Faktor pertama adalah adanya pengaruh atau interferensi dari bahasa ibu yang merupakan bahasa pertama (B1) yang sudah dikuasai terlebih dahulu oleh siswa dan biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membedakan sistem linguistik dari bahasa ibu sebagai bahasa pertama (B1) dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) dan terjadilah kesalahan saat proses transfer dari B1 ke dalam B2. Faktor kedua adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa yang digunakannya. Pemahaman siswa yang masih sedikit mengenai ejaan Bahasa Indonesia khususnya ejaan yang digunakan dalam menulis menyebabkan siswa banyak melakukan kesalahan karena ketidaktahuannya. Kurangnya pemahaman siswa pun dikarenakan karena kurangnya materi atau bahan ajar yang diberikan oleh guru saat pembelajaran di kelas serta metode

mengajar yang digunakan kurang menanamkan konsep dan pemahaman kepada siswa, khususnya mengenai penggunaan ejaan Bahasa Indonesia.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan adanya teori-teori kebahasaan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman pembaca terkait kesalahan berbahasa, khususnya di bidang ejaan dalam bahasa tulis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi kepada guru atau pembaca pada umumnya mengenai kesalahan berbahasa dalam karangan. Melalui penelitian ini, dapat pula menjadi penambah wawasan bahwa kajian tentang analisis kesalahan berbahasa diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan dalam berbahasa tulis. Sebuah tulisan atau lebih khususnya karangan agar dikatakan sebagai karangan yang baik tentunya perlu memperhatikan penggunaan kaidah kebahasaan yang berlaku dalam bahasa yang digunakannya tersebut. Dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, masih didapati banyak kesalahan pada pemakaian kaidah bahasa yang kurang tepat, khususnya pada ihwal penggunaan ejaan. Maka dari itu, di sinilah penelitian ini berfungsi memberikan referensi serta contoh penulisan ejaan Bahasa Indonesia yang tepat.

Hasil penelitian memperlihatkan pemaparan kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa dapat membantu siswa dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik dan lebih berkualitas. Dengan menerapkan kaidah berbahasa Indonesia yang tepat, hal ini secara tidak langsung akan membantu siswa menghasilkan tulisan atau karangan yang baik dan berkualitas. Selain itu, siswa juga akan bisa membedakan penggunaan bahasa yang benar dan penggunaan bahasa yang tidak benar serta menjadikannya acuan agar kesalahan serupa tidak terulang kembali. Mengenai hal ini, peran seorang guru sangatlah penting dalam upaya peningkatan kualitas kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Guru dapat mengevaluasi dan mengoreksi penggunaan kaidah bahasa siswa, terutama dalam hal penggunaan ejaan pada bahasa tulis. Jika masih terdapat kesalahan, maka sudah menjadi tugas

guru untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana memperbaiki kesalahan tersebut.

Peran guru dalam proses pembelajaran juga perlu ditingkatkan agar siswa menjadi lebih fokus dan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan khususnya mengenai penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang dipakai dalam kegiatan menulis. Kurangnya bahan ajar serta cara mengajar guru yang masih monoton dengan hanya menggunakan metode konvensional menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami kaidah-kaidah kebahasaan terkait penggunaan ejaan dalam kegiatan mengarang. Guru perlu untuk menyajikan pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan beragam agar siswa mampu fokus dalam menangkap materi yang diberikan. Pelaksanaan evaluasi juga perlu dilakukan dengan mengoreksi tulisan siswa dan menunjukkan bentuk-bentuk kesalahan yang dibuatnya, sehingga siswa menjadi tahu apa yang salah dan bagaimana cara memperbaikinya agar kesalahan serupa tidak dilakukannya lagi.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat peneliti ajukan kepada:

#### **1. Guru Kelas**

Guru hendaknya memberikan wawasan atas asas berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama berkenaan dengan penggunaan ejaan dalam bahasa tulis, terlebih pada saat sebelum kegiatan mengarang. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan pendekatan tertentu, misalnya dengan menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis. Ketika melakukan evaluasi atau penilaian, hendaknya guru bersikap objektif serta analitik saat menemukan kesalahan penggunaan ejaan yang kurang tepat. Selanjutnya, guru dapat mengoreksi kesalahan tersebut disertai dengan analisis pembahasannya agar siswa dapat memahami mana ejaan yang salah dan mana ejaan yang benar. Dengan demikian, siswa akan terbiasa

memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam tulisannya.

## 2. Siswa

Guna menambah dan meningkatkan perbendaharaan kata, siswa dapat membaca berbagai contoh atau karya tulisan fiksi maupun non fiksi supaya mampu memproduksi tulisan yang baik dan benar. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik. Ketika mengalami kesulitan saat menulis, hendaknya siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti. Agar terbiasa dengan kegiatan menulis dan meminimalisir terjadinya kesalahan, siswa diharapkan untuk lebih sering berlatih menulis.

## 3. Sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi berbagai sumber pustaka terkait sehingga lebih memadai, seperti buku-buku tentang keterampilan menulis permulaan dan menulis berkelanjutan, PUEBI, KBBI, media massa, buku-buku fiksi dan non fiksi. Buku-buku tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dan memperkaya wawasan, serta meningkatkan kemampuan menulis. Selain kelengkapan sumber pustaka, sekolah juga hendaknya memaksimalkan dan menyediakan media pembelajaran yang memadai seperti proyektor infokus, speaker, dan jaringan internet. Memenuhi kebutuhan fasilitas untuk media pembelajaran bisa digunakan oleh guru dan siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga minat belajar siswa bisa bangkit dan fokus dalam pembelajaran. Kemudian, pihak sekolah pun dapat berpartisipasi serta bertanggung jawab terhadap pembinaan bahasa Indonesia di sekolahnya dengan membiasakan saat memberikan pengumuman ataupun instruksi, serta poster-poster yang dipasang di sekitar lingkungan sekolah ditulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar sesuai dengan ejaan yang berlaku.